

ANALISIS IMPLEMENTASI PROGRAM PEMBELAJARAN DARING PADA PERGURUAN TINGGI DI BAWAH NAUNGAN YAYASAN SASMITA JAYA (STUDI EMPIRIK PADA UNIVERSITAS PAMULANG DAN STMIK ERESHA)

UBAID AL FARUQ¹, SAIFUL ANWAR²

^{1,2}Dosen Pendidikan Ekonomi, Universitas Pamulang

ubaidalfaruq@unpam.ac.id¹, dosen902@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari artikel riset ini yaitu untuk diperoleh hasil evaluasi secara deskriptif dari implementasi pembelajaran daring dikedua perguruan tinggi tersebut. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, maka didapatkan hasil bahwa (1) Pembelajaran daring dikedua PT dilaksanakan sebanyak 40% pertemuan setiap MK, atau biasa disebut dengan *blended learning* serta digunakan pula sebagai suplemen atau penguatan kompetensi mahasiswa; (2) instrumental input berupa konten atau materi berupa modul digital, namun belum lengkap seluruh MK memiliki modul, untuk Unpam masih 11% dan untuk STMIK Eresha masih 1%, serta untuk materi lain berupa video pembelajaran, Unpam telah memiliki 132 video pembelajaran dan STMIK Eresha belum memiliki; (3) *Learning Management System* (LMS) yang digunakan dikedua PT berbasis moodle yang serta telah dilengkapi dengan menu aktivitas yang lengkap mulai dari tes awal dan akhir pertemuan, aktivitas belajar mandiri, interaksi antar mahasiswa serta dengan dosen, dan aktifitas penugasan terstruktur yang semua telah tertulis pada buku pedoman pembelajaran daring bagi dosen dan mahasiswa; (4) Pada proses pembelajaran daring belum menggunakan model dan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga belum memacu mahasiswa untuk bereksplorasi dan mendalami materi sesuai pokok bahasan dan tujuan pembelajarannya, interaksi masih terfokus pada moda *asynchronous* melalui forum diskusi pada LMS sehingga belum dapat menumbuhkan gagasan-gagasan baru pada mahasiswa;

Kata kunci: Pembelajaran; Daring; Perguruan Tinggi.

PENDAHULUAN

Istilah pembelajaran daring atau biasa disebut dengan *e-learning* atau *online learning* sering digunakan secara bergantian atau bersama-sama dalam suatu kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi yang

menggunakan jaringan internet tanpa adanya ruang kelas yang mempertemukan pendidik dengan peserta didiknya secara langsung. Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan oleh Jacobson (2017) dan Sun (2008) bahwa pembelajaran seperti itu dapat dilakukan

menggunakan sistem yang disebut dengan *Learning Management System* (LMS) sebagai pengganti ruang kelas.

LMS akan mempertemukan peserta didik dengan pendidik, serta dengan materi atau konten secara virtual baik melalui moda *synchronous* maupun *asynchronous*. LMS menyediakan platform untuk jenis lingkungan belajar dengan memungkinkan manajemen, pengiriman, pelacakan pembelajaran, pengujian, komunikasi, proses pendaftaran, dan penjadwalan (Cavus, 2013).

LMS memiliki fungsionalitas yang serupa namanya, mencakup metode untuk mengelola pengguna (users), peran (roles), dan informasi kursus, komunikasi online, penilaian, dan pengiriman konten berbasis web atau campuran. Watson & Watson (2012) menyatakan bahwa LMS mengelola pelacakan dan melaporkan interaksi antara pelajar dan konten dan pelajar dan instruktur, LMS juga memiliki fitur untuk pendaftaran pelajar, melacak kemajuan pelajar, mencatat skor tes, dan menunjukkan penyelesaian kursus, dan akhirnya memungkinkan pelatih instruktur untuk menilai kinerja peserta didik. LMS harus dapat memusatkan dan mengotomatisasi administrasi, menggunakan layanan mandiri, menyimpan dan memberikan konten pembelajaran dengan cepat, menggabungkan inisiatif pelatihan pada platform berbasis web yang dapat diskalakan, mendukung

portabilitas dan standar, mempersonalisasikan konten dan memungkinkan penggunaan kembali pengetahuan.

Pada beberapa literatur lain juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam pembelajaran daring merupakan faktor penting. Salah satunya adalah partisipasi atau keterlibatan pendidik dengan peserta didik merupakan ukuran dari kualitas (Shukor, Tasir, Van der Meijden, & Harun, 2014) sekaligus untuk dapat mengukur efektifitas (Mashaw, 2012). Keterlibatan dianggap sebagai prasyarat dalam kesuksesan belajar (Dixson, 2015; Fredricks, Blumenfeld, & Paris, 2004). Kegagalan akademis adalah hasil dari ketiadaan keterlibatan dalam jangka panjang (Randolph, Fraser, & Orthner, 2004), sehingga tentunya mendorong keterlibatan menjadi alternatif untuk membantu mencegah dampak buruk kegagalan akademis.

Pembelajaran yang mendorong keterlibatan (perilaku, sosial, dan kognitif) disebut dengan pembelajaran aktif, yaitu pembelajaran yang melibatkan mahasiswa di setiap kegiatan kelas, melibatkan mahasiswa untuk melakukan sesuatu dan memikirkan hal-hal yang mereka lakukan (Bonwell & Eison, James, 1991). Dalam pembelajaran aktif, mahasiswa terlibat aktif memeriksa, mempertanyakan, dan menghubungkan ide-ide baru dengan yang lama, sehingga mencapai jenis

pembelajaran yang mendalam (Barkley, 2010). Dalam pembelajaran aktif, mahasiswa berpartisipasi dalam merefleksikan dan memonitor proses dan hasil dari pembelajaran

Namun dalam implementasinya, tentu pembelajaran daring tidak terlepas dari berbagai masalah dan hambatan bahkan telah menimbulkan kekhawatiran akademik dari keefektifan pembelajaran jika tidak dibungkus dengan model dan strategi yang apik dan terstruktur. Hal tersebut juga diperkuat oleh hasil penelitian dari Chen (2010).

Beberapa kelemahan pembelajaran daring yang pernah ditulis oleh Suatarma (2014) yaitu bahwa (a) belum memperhatikan aspek sosial dalam prosesnya; (b) belum menunjukkan sebuah kegiatan pendidikan namun lebih cocok menggunakan istilah pelatihan; (c) kurangnya interaksi tatap muka antara peserta didik dan pendidik, terutama ketika menggunakan moda *asynchronous*.

Kelemahan - kelemahan tersebut tidak menutup kemungkinan juga terdapat pada pembelajaran daring yang diimplementasikan di perguruan tinggi. Beberapa diantaranya adalah perguruan tinggi yang berada dibawah naungan Yayasan Sasmita Jaya Kota Tangerang Selatan yaitu Universitas Pamulang dan STMIK Eresha yang telah melaksanakan pembelajaran daring sejak tahun 2016. Tentu hal

tersebut perlu dilakukan analisis terhadap implementasinya.

Selain hal tersebut alasan pemilihan unit analisis juga disebabkan karena Kota Tangerang Selatan merupakan kota investasi pendidikan yang diandalkan, bahkan menurut Thomas Lembong (2019) Kepala Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM) menyebutkan bahwa “kota Tangerang Selatan akan menjadi calon kuat KEK (Kawasan Ekonomi Khusus) bidang pendidikan”. Pernyataan tersebut dikutip dari media online CNN Indonesia tanggal 11 Maret 2019. Thomas juga menjelaskan bahwa “jika mereka membuka investasi di sektor universitas, politeknik, dan terbuka secara internasional, akan banyak yang melirik Tangerang Selatan, hal itu seiring tren sektor jasa ekonomi digital, termasuk vokasi di digital programming dan coding seperti *apple academy*”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa, kota Tangerang Selatan memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan menjadi kota pendidikan terutama pada sektor pendidikan tinggi.

Beberapa informasi awal yang telah didapatkan sebelumnya melalui studi pendahuluan yaitu bahwa Universitas Pamulang memiliki 1250 Mata kuliah, dan yang dilaksanakan menggunakan pembelajaran daring sebanyak 985 Mata Kuliah yang berbasis teoritik, sedangkan untuk mata kuliah praktik tidak

menggunakan moda daring atau tetap dilaksanakan di laboratorium, bengkel, atau lokasi praktik lainnya yang relevan.

Sehingga berdasarkan pada studi pendahuluan dan kajian teori yang telah dipaparkan sebelumnya, artikel ini memfokuskan hasil riset pada wujud implementasi

pembelajaran daring yang ditinjau dari tujuan pembelajaran daring dikedua PT, serta input dan proses yang telah dilaksanakan.

Adapun penelitian yang relevan yang pernah dilakukan sebelumnya ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Penelitian Lain Yang Relevan

No	Penulis	Judul	Tahun	Hasil
1	Sarka Hubackova	<i>Evolution and Evaluation of E-learning</i>	2015	<i>E-learning</i> semakin penting dan perlu dilakukan pengembangan menggunakan format <i>blended learning</i> ;
2	T. Messaoudi; F. Bodin; J.J. Hidalgo Diaz; S. Ichihara; T. Fikry; I. Lacreuse; P. Liverneaux; S. Facca	<i>Evaluation of a new eLearning platform for distance teaching of microsurgery</i>	2015	Peserta didik puas dengan <i>platform e-learning</i> yang digunakan, terutama bagi yang tinggal di luar negeri. <i>E-learning</i> juga mengurangi pertemuan dalam kelas, serta menyediakan akses jarak jauh yang mudah, terutama manajemen waktu pembelajaram yang lebih baik dan menghemat biaya perjalanan serta akomodasi.
3	Sarka Hubackova	<i>Effectiveness and evaluation of on-line courses</i>	2014	Komunikasi timbal balik antar peserta didik maupun dengan pendidik menjadi hal yang paling penting dalam efektifitas implementasi <i>e-learning</i> .

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui: (a) observasi: metode ini dilakukan

dengan menggunakan instrumen yang berupa lembar observasi (b) Metode wawancara: sebelum melakukan wawancara kepada subjek penelitian, peneliti menyiapkan kerangka

pertanyaan. Metode ini digunakan untuk memperjelas hasil observasi agar permasalahan dapat dilihat secara mendalam dan detail. Sumber informasi yang digunakan sebagai sumber ditunjukkan pada Tabel 1

tentang kisi-kisi instrumen penelitian; (c) Metode diskusi dan dokumentasi: metode ini digunakan untuk mencari data tentang hal-hal atau variabel dalam bentuk catatan, buku, koran, majalah, agenda, dan sebagainya.

Tabel 2. Aspek dan Kriteria Analisis

No	Aspek	Kriteria Analisis
1	a. Analisis Kebutuhan b. Dasar Acuan	Sesuai Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi; Sesuai Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi;
2	a. Rancangan Pembelajaran b. Prosedur c. Lembaga d. SDM e. Sarana & Prasarana f. Sumber belajar	1) Tersedianya RPS dan SAP; 2) Kejelasan identitas mata kuliah; 3) Kejelasan capaian pembelajaran; 4) Tersedianya peta materi dan kompetensi dalam bentuk visual; 5) Terdapat rumusan standar kompetensi dan indikator pencapaian kompetensi; 6) Menunjukkan urutan materi yang sistematis; Tersedianya dokumen prosedur <i>e-learning</i> secara lengkap. Memiliki lembaga khusus Kelengkapan SDM, mulai dari operator, teknisi, programer, dan pimpinan pengelola Lembaga; 1) LMS yang mumpuni; 2) Server dan jaringan yang memadai; 3) Ketersediaan komputer; 4) Perangkat seluler; 5) Ketersediaan Ruang <i>teleconverence</i> ; 1) Keragaman sumber belajar; 2) Kaya dengan tautan eksternal; 3) Kesesuaian referensi dengan materi;
3	Kegiatan Pembelajaran	1) Proses pembelajaran dirancang mengacu pada capaian pembelajaran secara koheren dan komprehensif; 2) Tersedianya petunjuk cara mempelajari materi yang jelas; 3) Penyajian bervariasi;

Strategi Pembelajaran	4) Penyajian memungkinkan siswa untuk belajar secara interatif mandiri. 1) Dilaksanakan secara kelompok, mandiri, maupun terbimbing; 2) Tersedianya pertanyaan pemandu, inisiasi, studi kasus; 3) Penyajian objek pembelajaran secara sistematis; 4) Memungkinkan peserta didik untuk berlatih dan menguasai keterampilan
Interaksi	Disediakan kesempatan berinteraksi secara optimal.
Penggunaan media dan teknologi pembelajaran	1) Keragaman media yang digunakan; 2) Media relevan dengan materi; 3) Media mudah diakses;
Sistem umpan balik	Umpanbalik diberikan oleh dosen maupun sesama mahasiswa pada setiap tugas atau latihan.
Evaluasi kemajuan	Tersedianya fasilitas assessment secara <i>online</i> .

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan pengumpulan data, berikut kami sajikan hasil

penelitian ini yang ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Temuan

No	Aspek	Temuan Hasil	Pembahasan
1	a. Analisis Kebutuhan	Kedua PT menyelenggarakan pembelajaran daring sebesar 40% dari seluruh pertemuan, dapat sebagai pengganti MK atau bahkan penguat atau suplemen.	Kedua PT menyelenggarakan <i>blended learning</i> .
	b. Dasar Acuan	Seluruh PT penyelenggara sudah sesuai dengan Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi	Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi sudah menjadi acuan utama dalam penyelenggaraan <i>e-learning</i> kedua PT.
2	a. Rancangan Pembelajaran	Seluruh PT memiliki RPS dan SAP secara lengkap tiap mata kuliah, yang memuat tentang identitas, capaian pembelajaran,	Rancangan pembelajaran belum seluruhnya lengkap dan belum disusun

	serta urutan materi. Namun hanya belum seluruhnya memiliki peta kompetensi serta hanya 1 PT yang memuatnya dalam bentuk digital atau diunggah dalam LMS <i>e-learning</i> .	dalam bentuk digital.
b. Prosedur	1 PT memiliki prosedur pembelajaran daring dalam bentuk buku panduan yang jelas, dan 1 PT lainnya menyediakan informasi tentang cara belajar secara daring saja.	Implementasi <i>e-learning</i> di PT belum seluruhnya memiliki buku pedoman pembelajaran daring.
c. Lembaga	Kedua PT memiliki satu lembaga khusus yang menangani pembelajaran daring yang menangani keduanya.	Belum seluruh PT membentuk masing-masing lembaga khusus yang menangani pengembangan program <i>e-learning</i> .
d. SDM	1 PT telah memiliki operator, teknisi, dan pimpinan lembaga khusus yang menangani <i>e-learning</i> , 6 lainnya untuk operator dan teknisi masih bergabung dengan IT PT.	SDM yang dimiliki oleh PT untuk pengembangan program <i>e-learning</i> masih belum tergabung dalam unit lainnya.
e. Sarana & Prasarana	1) Kedua PT memiliki LMS berbasis <i>moodle</i> ;	PT lebih efisien menggunakan LMS yang <i>open source</i> dari pada membangun LMS sendiri.
	2) Kedua PT telah memiliki server yang memadai;	PT masih mengandalkan server secara mandiri.
	3) Seluruh PT memberikan kesempatan untuk user menggunakan komputer dan perangkat seluler secara mandiri, disamping PT juga memberikan fasilitas wifi/hotspot;	Seluruh PT telah menyediakan fasilitas wifi/hotspot di area kampus, namun untuk komputer dan seluler, user dapat menggunakan kepemilikan pribadi.
	4) Kedua PT memiliki fasilitas	PT terus

	ruang <i>video converence</i> atas nama yayasan;	mengembangkan fasilitas <i>video teleconverence</i> ;
f. Sumber belajar	<p>1) 1 PT memiliki lebih dari 3 bentuk sumber belajar, dan 1 PT lainnya masih fokus pada sumber belajar bentuk <i>e-modul</i>;</p> <p>2) 1 PT menggunakan tautan eksternal secara intensif, dan PT lainnya masih 35% yang menggunakan tautan eksternal;</p> <p>3) Seluruh referensi yang digunakan untuk <i>e-learning</i> sesuai dengan materi.</p>	<p>Sumber belajar pada umumnya masih dalam bentuk <i>e-modul</i> atau <i>e-book</i>.</p> <p>Belum banyak PT yang memanfaatkan tautan eksternal sebagai sumber belajar.</p> <p>Referensi yang digunakan sudah sesuai dengan materi yang diajarkan.</p>
3 a. Kegiatan Pembelajaran	<p>1) Seluruh PT, kegiatan pembelajarannya masih dirancang mengacu pada capaian pembelajaran yang baik;</p> <p>2) 1 PT memiliki petunjuk cara mempelajari materi, namun tidak menjelaskan keleluasaan mahasiswa untuk belajar, 1PT belum memberikan informasi dan petunjuk cara mempelajari materi.</p> <p>3) Untuk penyajian materi, 1 PT masih berupaya untuk menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar, namun 1 PT lainnya menyajikan materi kurang menarik;</p> <p>4) Seluruh PT menyajikan materi yang memungkinkan mahasiswa untuk belajar berulang-ulang secara mandiri.</p>	<p>Proses pembelajaran sudah mengacu pada capaian pembelajaran, namun belum secara koheren dan komprehensif.</p> <p>Seluruh PT belum memiliki petunjuk cara mempelajari materi yang jelas secara acak ataupun berurutan sesuai bab atau bertautan dengan materi tertentu.</p> <p>Penyajian belum bervariasi, serta belum menggugah keinginan mahasiswa untuk belajar.</p> <p>Penyajian memungkinkan untuk belajar iteratif.</p>
b. Strategi	1) Seluruh PT menyelenggarakan	Belum ada

Pembelajaran	<p><i>e-learning</i> dengan strategi belajar individual saja;</p> <p>2) Rata-rata penyelenggaraan <i>e-learning</i> di kedua PT, 45% menyediakan pertanyaan pemandu, inisiasi, atau studi kasus untuk memicu mahasiswa belajar <i>higher order thinking</i>; dan 55% lainnya belum menyediakan;</p> <p>3) 1 PT memiliki landasan pedagogis yang menjamin penyajian objek pembelajaran secara sistematis, dan 1 lainnya masih beragam;</p> <p>4) 1 PT memiliki strategi penyampaian yang memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan berlatih keterampilan yang mereka perlukan dengan berbagai macam media; dan 1 PT lainnya masih menggunakan satu macam media sehingga kurang memungkinkan mahasiswa untuk mempelajari dan berlatih keterampilan yang mereka perlukan.</p>	<p>keragaman strategi belajar.</p> <p>Belum seluruhnya <i>e-learning</i> mendorong tumbuhnya gagasan baru dalam bentuk pertanyaan kritis, ilustrasi, isu yang aktual, problematika yang memerlukan pemikiran.</p> <p>Landasan pedagogis yang digunakan masih beragam.</p> <p>Strategi penyampaian yang digunakan masih belum beragam.</p>
c. Interaksi	<p>Seluruh PT menyediakan kesempatan berinteraksi secara optimal dengan berbagai pihak dan secara sinkronus dan asinkronus.</p>	<p>Seluruh kampus memfasilitasi keragaman interaksi belajar mahasiswa.</p>
d. Penggunaan media dan teknologi pembelajaran	<p>1) Seluruh PT memiliki media pembelajaran kurang beragam, tetapi sesuai dengan karakteristik materi yang disajikan;</p> <p>2) Seluruh PT memiliki media pembelajaran yang kurang jelas keterpaduannya dengan materi yang disajikan, tetapi masih relevan;</p> <p>3) Seluruh PT memiliki format</p>	<p>Media yang digunakan kurang beragam, yang terpenting sesuai dengan materi.</p> <p>Penggunaan media visual dan media lainnya belum padu namun masih relevan.</p> <p>Pemilihan media</p>

	media pembelajaran yang digunakan mudah diakses dan berkualitas baik.	pembelajaran mudah diakses.
e. Sistem umpan balik	1 PT dalam proses <i>e-learning</i> telah memiliki umpan balik baik oleh dosen maupun sesama mahasiswa; sedangkan lainnya masih diberikan oleh dosen.	Bagi dosen yang memberikan topik diskusi yang menarik, dimungkinkan dapat terjadi umpan balik dari 2 arah, namun jika topik diskusi yang diberikan tidak bagus, maka cenderung umpan balik hanya diberikan oleh dosen saja.
f. Evaluasi kemajuan mahasiswa	kedua PT telah menyediakan fasilitas <i>assessment</i> secara <i>online</i> .	Evaluasi kemajuan mahasiswa tidak seluruhnya melalui media <i>online</i> yang terdapat pada LMS <i>e-learning</i> .
g. Layanan bantuan belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1) Informasi akademik dan administrasi tersedia secara <i>online</i> dan selalu di perbaharui; 2) Hanya 1 PT yang menyediakan bimbingan belajar mandiri dan strategi belajar meskipun dengan gaya belajar secara umum, dan sisanya belum menyediakan bimbingan belajar jarak jauh; 3) Kedua PT yang menyediakan akses terhadap berbagai sumber belajar digital dan hanya pada perpustakaan penyedia mata kuliah daring; 4) Seluruh PT menyediakan bantuan teknis dan pengaduan secara <i>online</i> namun hanya pada jam kerja. 	<p>Seluruh PT memiliki SIA yang <i>riil time</i>.</p> <p>Layanan bimbingan belajar jarak jauh dan mandiri masih digunakan bagi PT yang menggunakan program PJJ dan <i>full e-learning</i>.</p> <p>PT masih berfokus pada penyediaan akses sumber belajar digital pada perpustakaan PT sendiri.</p> <p>Ketersediaan bantuan teknis dan pengaduan masih hanya pada jam kerja.</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan, terdapat simpulan yaitu 1) Tujuan pembelajaran daring di kedua PT yaitu untuk memberikan akses dan penguatan pembelajaran sebesar-besarnya kepada mahasiswa sesuai Permendikbud Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggara Pendidikan Jarak Jauh di Pendidikan Tinggi, dengan cara memberikan pembelajaran daring sebanyak 40% atau dengan model *blended learning* di mana pembelajaran daring difungsikan sebagai suplemen; 2) Pembelajaran daring di kedua PT ditinjau dari input yaitu a) LMS yang digunakan berbasis moodle; b) Konten yang dikembangkan saat ini masih berfokus pada modul digital, meskipun salah satunya telah berkembang dengan mengembangkan materi dalam bentuk video pembelajaran; c) Pembelajaran daring di kedua PT dikelola oleh Lembaga khusus yang melakukan perencanaan, pengembangan, mengkoordinir, mengontrol, hingga melakukan evaluasi pembelajaran daring dengan tetap berkoordinasi dengan program studi masing-masing di kedua PT; d) Infrastruktur seperti server, jaringan internet, telah difasilitasi oleh kedua PT, bahkan saat ini telah memiliki ruang video conference, dan 3) Ditinjau dari segi proses, pembelajaran daring yang dilaksanakan dalam bentuk *blended learning* di kedua PT dilaksanakan berdasarkan jadwal yang disusun oleh

institusi melalui lembaga. Pembelajaran diberikan melalui 3 aktivitas yaitu belajar mandiri, interaksi dosen dan mahasiswa atau antar mahasiswa, serta tugas terstruktur. Sehingga posisi dosen disini memiliki peran yang sangat penting, yaitu dalam belajar mandiri, dosen memiliki peran menyediakan materi yang relevan, lengkap yang berorientasi pada tujuan pembelajaran dengan mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi dan mendalami materi secara mandiri dengan mudah. Dalam interaksi, yang paling menonjol dan digunakan adalah mode *asynchronous* dengan menggunakan fitur forum diskusi yang terdapat dalam LMS, sehingga peran dosen yaitu menyusun topik diskusi berbasis masalah yang nantinya akan dipecahkan oleh mahasiswa secara mandiri maupun kelompok. Tugas dosen dalam aktivitas ini selain itu yaitu memberikan komentar yang mendorong mahasiswa mengeksplorasi materi dan pemecahan masalah, memberikan motivasi, mengarahkan diskusi, dan menyimpulkan hasil diskusi. Sedangkan dalam tugas terstruktur dosen berperan memberikan tugas yang relevan berbasis HOTS serta memberikan *feedback* seperti nilai dan komentar tiap jawaban mahasiswa. Ketiga aktifitas tersebut dilaksanakan melalui LMS Unpam dengan alamat e-learning.unpam.ac.id.

REFERENSI

- Allen, I. E., & Seaman, J. (2010). *Learning on Demand Online Education in the United States, 2009*. Distributed by ERIC Clearinghouse.
- Arbaugh, J. B., & Benbunan-Fich, R. (2006). *An Investigation of Epistemological and Social Dimensions of Teaching in Online Learning Environments*. *Academy of Management Learning & Education*, 5(4), 435–447.
<https://doi.org/10.2307/4021440>
- Baragash, R. S., & Al-Samarraie, H. (2018). *Blended learning: Investigating the influence of engagement in multiple learning delivery modes on students' performance*. *Telematics and Informatics*, 35(7), 2082–2098.
<https://doi.org/10.1016/j.tele.2018.07.010>
- Barkley, E. F. (2010). *Student engagement techniques: a handbook for college faculty*. Jossey-Bass.
- Bhuasiri, W., Xaymoungkhoun, O., Zo, H., Rho, J. J., & Ciganek, A. P. (2012). *Critical success factors for e-learning in developing countries: A comparative analysis between ICT experts and faculty*. *Computers & Education*, 58(2), 843–855.
<https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2011.10.010>
- Bonwell, C. C., & Eison, James, A. (1991). *Active Learning: Creating Excitement in the Classroom*. 1991 ASHE-ERIC Higher Education Reports. ASHE-ERIC Higher Education Report.
<https://doi.org/ED340272>
- Carliner, S. (2004). *An Overview of Online Learning (Second)*. Massachusetts: HRD Press.
- Chen, P.-S. D. S. D., Lambert, A. D., & Guidry, K. R. (2010). *Engaging online learners: The impact of Web-based learning technology on college student engagement*. *Computers and Education*, 54(4), 1222–1232.
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.11.008>
- Clark, R. Colvin. (2002). *Six Principles of Effective e-Learning: What Works and Why*. *The ELearning Developers Journal*, 1–9.
- Clark, Ruth C., & Mayer, R. E. (2011). *E-learning and The Science of Instruction: Proven Guidelines For Consumers and Designer of Multimedia Learning*. Pfeiffer (Third Edit). Pfeiffer.
<https://doi.org/10.1002/9781118255971>.
- CNN Indonesia. (2019). BKPM Sebut Tangerang Selatan Calon Kuat KEK Pendidikan. Diakses pada tanggal 24 Mei 2019.
<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190311125441-532-376162/bkpm-sebut-tangerang->

- selatan-calon-kuat-kek-
pendidikan.
- Crawford-Ferre, Heather Glynn Wiest, Lynda R. (2012). *Effective Online Instruction in Higher Education. Quarterly Review of Distance Education, 13(1), 11–14.*
- Creswell, W. J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan campuran.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Davis, D., Chen, G., Hauff, C., & Houben, G.-J. J. (2018). *Activating learning at scale: A review of innovations in online learning strategies. Computers and Education, 125(May), 327–344.*
<https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.05.019>
- Dixson, M. D. (2015). *Measuring student engagement in the online course: the Online Student Engagement scale (OSE).(Section II: Faculty Attitudes and Student Engagement)(Report).* *Online Learning Journal (OLJ), 19(4), 143.*
<https://doi.org/10.24059/olj.v19i4.561>
- Wand, Edwin, and Brown, Gerald W. (1957). *Essentials of Educational Evaluation.* New York: Holt Rinehart and Winston.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. (2004). *School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. Review of Educational Research, 74 (1), 59 – 109.*
<https://doi.org/10.3102/00346543074001059>
- George D. Kuh, Ty M. Cruce, Rick Shoup, Jillian Kinzie, Robert M. Gonyea, Kuh, G. D., ... Gonyea, R. M. (2008). *Unmasking the Effects of Student Engagement on First-Year College Grades and Persistence. The Journal of Higher Education, 79(5), 540–563.*
<https://doi.org/10.1353/jhe.0.0019>
- Goodyear Salmon, G., Spector, M., Steeples, C. i Tickner, S., P. (2001). *Competences for online teaching. Educational Technology Research & Development, 49, 65–72.*
- Henrie, C. R., Halverson, L. R., & Graham, C. R. (2015). *Measuring student engagement in technology-mediated learning: A review. Computers & Education, 90, 36–53.*
<https://doi.org/10.1016/J.COMPEDU.2015.09.005>
- Jacobson, D., Chapman, R., Ye, C., & Van Os, J. (2017). *A Project-Based Approach to Executive Education. Decision Sciences Journal of Innovative Education, 15 (1), 42 – 61.*
<https://doi.org/10.1111/dsji.12116>

- Jauch Lawrence R. & Glueck William F. (1999). *Manajemen Dan Strategis Kebijakan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Jones, Charles. 1994. *Pengantar Kebijakan Publik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo.
- Kauffman, Roger & Thomas, Susan. (1980). *Evaluation Without Fear*. New York: New View Points.
- Kraiger, K., Ford, J. K., & Salas, E. (1993). Application of Cognitive, Skill-Based, and Affective Theories of Learning Outcomes to New Methods of Training Evaluation. *Journal of Applied Psychology*, 78(2), 311–328.
<https://doi.org/10.1037/0021-9010.78.2.311>
- Lapsley, R., Kulik, B., Moody, R., & Arbaugh, B. (2008). Is Identical Really Identical? An Investigation of Equivalency Theory and Online Learning. *The Journal of Educators Online*, 5(1), 1–19.
- Lee, J. S. (2014). The relationship between student engagement and academic performance: Is it a myth or reality? *Journal of Educational Research*, 107(3), 177–185.
<https://doi.org/10.1080/00220671.2013.807491>
- Lyke, J., & Frank, M. (2012). Comparison of student learning outcomes in online and traditional classroom environments in a psychology course. *Journal of Instructional Psychology*, 39(3), 245–250.
- Macdonald, J. (2008). *Blended Learning and Online Tutoring: Planning Learner Support and Activity Design*. Gower Publishing Limited (Second Edi, Vol. 30).
<https://doi.org/10.1038/embor.2010.103>
- Markova, T., Glazkova, I., & Zaborova, E. (2017). Quality Issues of Online Distance Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 237(June 2016), 685–691.
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2017.02.043>
- Mashaw, B. (2012). A Model for Measuring Effectiveness of an Online Course. *Decision Sciences Journal of Innovative Education*, 10(2), 189–221.
<https://doi.org/10.1111/j.1540-4609.2011.00340.x>
- Mulyatiningsih, Endang. (2011). *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Nichols, M. (2003). A theory for eLearning. *Educational Technology & Society*, 6(2), 1–10.
- Ozkan, S., & Koseler, R. (2009). Multi-dimensional students' evaluation of e-learning systems in the higher education context: An empirical investigation. *Computers & Education*, 53(4), 1285–1296.

- <https://doi.org/10.1016/J.COMP.EDU.2009.06.011>
- Pascarella, E. T., Seifert, T. A., & Whitt, E. J. (2008). Effective instruction and college student persistence: Some new evidence. *New Directions for Teaching and Learning*, 2008(115), 55–70. <https://doi.org/10.1002/tl.325>
- Perry, E. H., & Pilati, M. L. (2011). Online learning. *New Directions for Teaching and Learning*, 2011(128), 95–104. <https://doi.org/10.1002/tl.472>
- Randolph, K. A., Fraser, M. W., & Orthner, D. K. (2004). Educational resilience among youth at risk. *Substance Use and Misuse*, 39(5), 747-767+844. <https://doi.org/10.1081/JA-120034014>
- Shukor, N. A., Tasir, Z., Van der Meijden, H., & Harun, J. (2014). A Predictive Model to Evaluate Students' Cognitive Engagement in Online Learning. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 116(2006), 4844–4853. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.01.1036>
- Sitzmann, T., Kraiger, K., Stewart, D., & Wisher, R. (2006). The comparative effectiveness of web-based and classroom instruction: A meta-analysis. *Personnel Psychology*, 59(3), 623–664. <https://doi.org/10.1111/j.1744-6570.2006.00049.x>
- Suartama, Kadek, I & Tastra, Kadek, I.D. (2014). *E-learninf Berbasis Moodle*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sun, P.-C. C., Tsai, R. J., Finger, G., Chen, Y.-Y. Y., & Yeh, D. (2008). What drives a successful e-Learning? An empirical investigation of the critical factors influencing learner satisfaction. *Computers and Education*, 50(4), 1183–1202. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2006.11.007>
- Volery, T., & Lord, D. (2000). Critical success factors in online education. *International Journal of Educational Management*, 14(5), 216–223. <https://doi.org/10.1108/09513540010344731>
- Wang, F. H. (2017). An exploration of online behaviour engagement and achievement in flipped classroom supported by learning management system. *Computers and Education*, 114, 79–91. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2017.06.012>
- Weber, J. M., & Lennon, R. (2007). Multi-Course Comparison of Traditional versus Web-based Course Delivery Systems. *The Journal of Educators Online* (Vol. 4).
- Worthen, B.R & Sanders, J.R. (1987). *Educational Evaluation. Alternative Approaches and Practical Guidelines*. New York & London: Longman Inc.

Wuebker, M. P. (2013). Adult Learners: Improving Persistence and Performance in Online Learning Environments. *Journal of College Literacy and Learning*, 39, 38–46.